

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2015), data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu responden yang menjadi objek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur melalui kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey berupa kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, peran auditor internal, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi 25 Organisasi Perangkat Daerah khususnya bagian keuangan/akuntansi kabupaten Lampung Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki atau yang terdapat dalam populasi. Sampel dapat dilakukan jika populasi memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*, yaitu sampel dipilih secara acak dengan probabilitas yang sama. Berikut adalah tahapan pemilihan sampel penelitian ini yaitu :

1. Pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi keuangan di masing-masing Dinas pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur.
2. Memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuh (7) variabel yaitu satu variabel dependen/terikat dan enam variabel independen/bebas.

Menurut Sugiyono (2015), variabel penelitian adalah semua yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan :

1) Variable Dependen/terikat

Menurut Sugiyono (2015), variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen/bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat/dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

2) Variable Independen/bebas

Menurut Sugiyono (2015), variabel independen atau juga disebut sebagai variabel stimulan/prediktor. Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab berubahnya atau

timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini variabel independen atau bebas yang akan diteliti adalah efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), peran auditor internal (X2), pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah (X3), kompetensi sumber daya manusia (X4), pemanfaatan teknologi informasi (X5), dan sistem pengendalian internal pemerintah (X6).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

3.4.2.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Menurut Halim (2002) dikutip dari penelitian Pramudiarta (2015), dikatakan bahwa laporan keuangan daerah merupakan informasi yang memuat data berbagai elemen struktur kekayaan dan struktur finansial yang merupakan pencerminan hasil aktivitas tertentu. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang harus terkandung dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan dari laporan keuangan itu sendiri. Karakteristik-karakteristik berikut ini merupakan persyaratan normatif yang diperlukan agar laporan keuangan suatu pemerintah daerah dapat menganung informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheta (2017) yaitu : 1) relevan, 2) andal, 3) dapat dibandingkan, 4) dapat pahami.

3.4.2.2 Penerapan Standar akuntansi pemerintahan (X1)

Menurut Robert & Vijay yang dikutip dari penelitian Nurillah (2014) dikatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggungjawab dengan tujuannya. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah dikatakan efektif jika tujuan yang ingin dicapai oleh suatu instansi pemerintah sesuai dengan yang

diharapkan oleh instansi tersebut. Tujuan dari penerapan standar akuntansi pemerintahan yaitu untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintahan.

Dalam penelitian ini variabel standar akuntansi pemerintahan (SAP) diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Effendi (2017) yaitu : 1) basis akuntansi, 2) nilai historis, 3) realisasi, 4) substansi mengungguli bentuk formal, 5) perioditas, 6) konsistensi, 7) pengungkapan lengkap, 8) penyajian wajar

3.4.2.3 Peran Auditor Internal (X2)

Dikutip dari penelitian Diani (2014), internal audit merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional suatu organisasi. Inspektorat selaku internal audit dalam pemerintahan berperan dalam mewujudkan laporan keuangan yang mengandung informasi yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP) pada masing-masing Organisasi Perangkat Daerah. Audit Internal merupakan salah satu fungsi yang ada disuatu organisasi yang berperan melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan/aktivitas serta program didalam organisasi untuk menilai efisiensi, efektivitas, ekonomisnya dari aktivitas atau program yang ada dipemerintahan.

Dalam penelitian ini variabel peran auditor internal diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk (2010) yaitu : 1) penilaian keandalan informasi keuangan, 2) penilaian ketaatan, 3) penilaian kinerja, 4) penilaian efisiensi dan efektivitas program, 5) tingkat objektivitas auditor internal.

3.4.2.4 Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)

Menurut Ahmad dikutip dari penelitian Diani (2014), disebutkan bahwa untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat maupun

pemerintah daerah harus mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang dalam hal ini adalah memanfaatkan komputer untuk proses input dan pencatatan transaksi akuntansi. Pengertian dari sistem akuntansi keuangan daerah ialah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengihktisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban penyusunan serta pelaksanaan APBD yang dilakukan secara manual atau komputerisasi (permendagri No.59 Tahun 2007).

Dalam penelitian ini variabel Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurillah (2014) yaitu : 1) kesesuaian sistem dengan SAP, 2) pengidentifikasian transaksi, 3) pencatatan transaksi, 4) bukti disetiap transaksi, 5) pencatatan kronologis, 6) pengklasifikasian transaksi, 7) laporan keuangan setiap periode, 8) pelaporan yang konsisten dan periodik

3.4.2.5 Kompetensi Sumberdaya Manusia (X4)

Menurut Mangkunegara dikutip dari penelitian Nugraheta (2017), dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian seseorang dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja seseorang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi sumberdaya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang mencakup unsur latar belakang pendidikan dan telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan akuntansi yang diadakan.

Dalam penelitian ini variabel kompetensi sumber daya diukur menggunakan indikator yang di adopsi dari penelitian Nurillah (2014) yaitu : 1) pemahaman akuntansi, 2) SDM yang berkualitas, 3) sumber daya yang memadai, 4) peran dan tanggung jawab, 5) pelatihan dalam keahlian tugas, 6) sosialisasi peraturan baru, 7) pemahaman tentang struktur organisasi.

3.4.2.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5)

Menurut Wilkinson *et al* (2000) dikutip dari penelitian Nurillah (2014), pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Dalam penelitian ini variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Effendi (2017) yaitu : 1) sistem akuntansi sesuai SAP, 2) jaringan internet tersedia, 3) jaringan internet termanfaatkan dengan baik, 4) aplikasi yang digunakan, 5) laporan keuangan terkomputerisasi, 6) software sesuai dengan UU dan terdapat *antivirus* yang memadai

3.4.2.7 Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X6)

Dalam penelitian Armando (2013), disebutkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumberdaya yang dimiliki oleh suatu organisasi. Dan juga sistem pengendalian intern pemerintah berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). SPIP merupakan sebuah langkah nyata yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan acuan serta pijakan bagi pemerintah daerah agar pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan secara akuntabel dan transparan.

Dalam penelitian ini variabel sistem pengendalian internal pemerintah diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurillah (2014) yaitu : 1) *standar operating procedur* (SOP), 2) implementasi PP No.60, 3) dokumen dan catatan yang memadai, 4) pemisahan wewenang, 5) tindakan disiplin atas pelanggaran.

Masing-masing variabel diukur dengan model skala Likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju. Dalam hal ini responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau

ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval merupakan skala pengukuran yang mempunyai selisih sama antara satu pengukuran dengan pengukuran yang lain. Data yang diperoleh dari skala Likert adalah berupa data interval, karena skala Likert menggunakan lima angka penilaian, yaitu skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju, skor 2 untuk pernyataan tidak setuju, skor 3 untuk pernyataan netral, skor 4 untuk pernyataan setuju, dan skor 5 untuk pernyataan sangat setuju.

3.5 Metode Analisa Data

Model yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan data sampel yang terkumpul dari kuesioner yang telah disebar.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2015), menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan) untuk memberikan gambaran analisis deskriptif.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila Pearson Correlation yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau $\text{sig.} < 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai

tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat Cronbach's Alpha. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji K-S (*Non Parametik Kolmogorov-Smirnov Test*). Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya data residual tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple regression). Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen.

Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan

$B_0, \beta_1.. \beta_n$	= Nilai beta/koeffision arah regresi
X1	= Variabel penerapan standar akuntansi pemerintah
X2	= Variabel peran Auditor Internal
X3	= Pemanfaatan SAKD
X4	= Variabel kompetensi sumber daya manusia
X5	= Variabel pemanfaatan teknologi informasi
X6	= Variable sistem pengendalian internal pemerintah
e	= Variabel pengganggu / error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2013), Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2013), uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji F yang terdapat pada tabel Anova.

Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} \leq 5\%$) maka model penelitian dapat digunakan untuk penelitian atau model layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 5\%$) maka model penelitian tidak dapat digunakan untuk penelitian atau model tidak layak.

3.6.4 Uji hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2013), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis terdukung atau diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis tidak terdukung atau ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.